

III. MATERI DAN METODE

3.1. Lokasi dan Waktu

Sampel diambil pada tanggal 24 Oktober 2023 di Desa Tirtomarto Kecamatan Cawas, Kabupaten Klaten. Pemeriksaan feses dilaksanakan di Laboratorium Kesehatan Hewan Surakarta.

3.2. Materi Penelitian

Materi penelitian terdiri dari sampel feses sapi sebanyak 20 ekor, formalin 10%, larutan NaCl jenuh, Methyene Blue sebanyak 1 tetes, kotak pendingin, plastik untuk menyimpan sampel feses, peralatan tulis, stiker, sarung tangan, timbangan analitik, kotak pendingin, mortir, saringan teh, tabung, cawan petri, slide glass, mikroskop, dan pipet.

3.3. Metode

Feses diambil secara per rektal dari setiap sapi, dengan jumlah sekitar 2-5 gram per ekor. Feses segar dimasukkan ke dalam kantong plastik dan kemudian diberi formalin untuk mencegah telur cacing menetas selama proses pengangkutan dan penyimpanan. Setelah itu, kantong plastik diberi label yang mencantumkan nama peternak, tanggal, waktu pengambilan, dan catatan lain yang diperlukan, lalu dimasukkan ke dalam cool box. Feses yang telah dikumpulkan tidak langsung dibawa ke laboratorium, melainkan disimpan dalam lemari pendingin dengan suhu sekitar 4°C selama sekitar 3 hari sebelum dilakukan pemeriksaan sampel feses.

Data primer diperoleh melalui observasi dan pemeriksaan feses menggunakan metode sedimentasi untuk mendeteksi telur *Fasciola sp.*

Sampel feses ditimbang sebanyak 5 gram, dicampur dengan sedikit air, dan diaduk hingga homogen menggunakan mortir. Setelah homogen, campuran disaring menggunakan saringan teh dan filtrat dimasukkan ke dalam tabung sentrifus. Tabung sentrifus kemudian disentrifus dengan kecepatan 1500 rpm selama 5 menit, atau diamkan jika tidak tersedia sentrifus selama 20-30 menit. Supernatan dibuang dan endapan (sedimen) yang terbentuk di dasar tabung diambil. Sedimen yang berada di permukaan dan dasar tabung dipisahkan dan diletakkan pada *object glass* yang berbeda. Kemudian, setiap *object glass* ditambahkan dengan 1 tetes larutan methylene blue, dicampur merata, dan ditutup dengan cover glass. Prosedur tersebut diulangi dengan mengambil sedimen lagi dari bagian dasar tabung. *Object glass* kemudian diperiksa menggunakan mikroskop dengan pembesaran 100x.

Data sekunder diperoleh dari penelitian yang relevan serta referensi literatur yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.